

TESIS
EFEKTIVITAS METODE *BLANDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH (PJJ) PADA MATA PELAJARAN ALQUR'AN HADITS DI MI
SYAFIYAH KEMBANGARUM MRANGGEN TAHUN PELAJARAN
2020/2021

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
Dalam program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.



Disusun Oleh:

ENY HIDAYATI 21501900008

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2021

LEMBAR PERSETUJUAN

Efektivitas Metode *Blanded Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)
Pada Mata Pelajaran Alqur'an haditsdi MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen
Demak

Disusun Oleh:

Eny Hidayati

NIM: 2150190008

Pada Tanggal 5 Agustus 2021Telah disetujui oleh:

Pembimbing 1

Pembimbing II

Dr. Susiyanto, M.Ag

H. Sarjuni S.Ag, M.Hum

Mengetahui:
Program Magister Pendidikan Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang
Ketua

Dr. Susiyanto, M.Ag

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS METODE *BLENDED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
JARAK JAUH (PJJ) PADA MATA PELAJARAN AL QURAN HADIS DI MI
SYAFIYAH KEMBANGARUM KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN
DEMAK TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh:

ENY HIDAYATI

NIM. 21501900008

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Program Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang

Tanggal: 09 Agustus 2021

Dewan Penguji Tesis

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

Dr. H. Ghofar Shidiq, M.Ag.
NIK. 210592016

Anggota,

Drs.M.Muhtar Arifin Sholeh,M.Lib
NIK. 211591005

**Program Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
Ketua,**

Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I.
NIK. 210513020

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, peneliti menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Tesis ini tidak berisi material yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain
2. Tesis ini tidak berisi pemikiran pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat pada referensi yang dijadikan rujukan
3. Isi tesis ini menjadi tanggung jawab penuh peneliti

Semarang, 5 Agustus 2021

Peneliti

Eny hidayati



PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eny Hidayati

NIM : 21501900008

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul :

EFEKTIVITAS METODE *BLENDED LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) PADA MATA PELAJARAN AL
QURAN HADIS DI MI SYAFIYAH KEMBANGARUM KECAMATAN
MRANGGEN KABUPATEN DEMAK TAHUN PELAJARAN 2020/2021

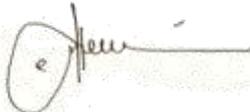
dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalandata, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 9 Agustus 2021

Yang menyatakan,

*Coret yang tidak perlu



(ENY HIDAYATI)

ABSTRAK

Eny Hidayati ; Perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini berkembang begitu pesat, sehingga sudah sewajarnya para ahli/pakar menyebut hal ini sebagai suatu revolusi. Perubahan-perubahan yang akan dan sedang terjadi, terutama disebabkan oleh potensi dan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (relationship) dan memenuhi kebutuhan mereka akan informasi hampir tanpa batas. Beberapa Batasan yang dulu dialami manusia dalam berhubungan satu sama lainnya, seperti factor jarak, waktu, jumlah kapasitas, kecepatan dan lain lain, kini dapat diatasi dengan dikembangkannya berbagai teknologi informasi dan komunikasi mutakhir.

Jika dikaitkan dengan pembelajaran Alqur'an hadits, sudah sepatutnya perlu dilakukan inovasi pembelajaran . inovasi tersebut mampu mengubah paradigma peserta didik, yang biasanya menganggap pembelajaran agama hanya duduk, diam dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru Alqur'an hadits sendiri bahwasanya peserta didik zaman sekarang tidaklah sama dengan peserta didik zaman dahulu.

Kata kunci: Inovasi, Pembelajaran Al Quran Hadist, *Blanded Learning*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Evektivitas Metode *Blanded Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Alqur’an hadits di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Tahun pelajaran 2020/2021”. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, nabi yang menjadi panutan dan teladan dalam kehidupan seluruh umat manusa serta nabi yang diharapkan syafaatnya di akhirat nanti. Aamiin

Tesis dengan judul “Evektivitas Metode *Blanded Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Alqur’an hadits di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Tahun pelajaran 2020/2021, disusun guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Ucapan terima kasih yang sedalam dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan baik moral maupun spiritual yang dapat membantu penulis dalam penyusunan Tesis ini. Terima kasih penulis ucapkan sedalam dalamnya Kepada:

1. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, Ph.D selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Persembahan khusus untuk Suamiku Tercinta Bintang Mirza Ardiansyah dan Anak-anaku Zio dan Arsyah, yang tiada hentinya memberikan semangat dan senantiasa mendo’akan penulis dalam setiap detiknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini.

3. Kedua Orang tuaku Bapak Saifudin dan Ibu Sarmonah serta Mertuaku Ibu Maesaroh yang senantiasa Mendoakan penulis dalam setiap detiknya,
4. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag Selaku Dekan Program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah merestui pemabahasan judul Tesis ini.
5. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak H. Sarjuni S.Ag, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah membekali penulis berupa ilmu pengetahuan dan berbagi pengalaman, sehingga penulis mampu menyelesaikan Tesis ini.
8. Staf TU dan Karyawan di Program Magister Pendidikan Agama Islam Sultan Agung Semarang yang telah melayani dan memfasilitasi semua yang diperlukan penulis demi Lancarnya penyusunan Tesis ini.
9. Pimpinan dan para karyawan perpustakaan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan layanan kepastakaan yang di perlukan dalam penyelesaian Tesis ini.
10. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Syafiiyah Kembangarum Mranggen, Bu Hj. Z. Faqiroh, S.Pd.I yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

11. Guru Mata Pelajaran Alqur'an hadits di MI Syafiiyah Kembangarum bu Afifah Kurniawati,S.Pd. yang telah meluangkan waktu untuk di wawancara penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
12. Untuk segenap keluarga besar YPIS Syafiiyah yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
13. Untuk teman-teman program Magister Pendidikan Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang Angkatan XVII .Terima kasih atas kebersamaan selama menimba ilmu di kampus tercinta ini.
14. Dan semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu terselesainya penulisan Tesis ini.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis tersebut, kami sangat mengharap kritik dan saran dari semua pihak guna perbaikan serta pengetahuan yang lebih baik.

Akhirnya penulis memanjatkan Do'a semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Amiin.

Semarang,2021

Penulis



MOTTO

رَفَعَ اللهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Depag RI, 989: 421)



Daftar Isi

TESIS	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK	vvi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian.....	4
1.4. Rumusan Masalah	4
1.5. Tujuan penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
2.1 Kajian Teori.....	7
2.1.1 Pendidikan Islam.....	7
2.1.2 Pendidikan Agama Islam	14
2.1.3 Blanded Learning	31
2.1.4 Deskripsi Efektivitas	40
2.1.5 Hasil penelitian yang relevan	43
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL.....	44
3.1. Kerangka Proses Berpikir.....	44
3.2. Kerangka Konseptual.....	46
3.3. Pertanyaan Penelitian.....	49
BAB IV METODE PENELITIAN	51
4.1. Jenis Penelitian	51
4.2. Subjek, objek, dan informan penelitian.....	51
4.2.1 Subjek Penelitian.....	51
4.2.2 Informan.....	52
4.2.3 Tempat Penelitian.....	53
4.3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	53
4.3.1 Metode Observasi.....	54
4.3.2 Metode Wawancara.....	54
4.3.3 Metode Dokumentasi	55

4.4.	Keabsahan Data	55
4.5.	Metode Analisis Data	56
4.5.1	Reduksi data	56
4.5.2	Penyajian data	57
4.5.3	Verifikasi data	57
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		59
5.1	Deskripsi Data	59
5.1.1	Gambaran umum MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen	59
5.2	Hasil Penelitian.....	66
5.2.1	Implementasi Metode Blanded Learning dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran Alqur'an hadits di MI Syafiiyah kembangarum 66	
5.2.2	Efektivitas Metode <i>blanded Learning</i> dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran Al Quran Hadist di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2020/2021.....	72
5.3	Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
5.3.1	Analisis Metode <i>Blanded Learning</i> dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) Pada mata pelajaran Alqur'an hadits di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Demak Tahun pelajaran 2020/2021	73
5.3.2.	Analisis Efektivitas Metode <i>blanded learning</i> dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran Al Quran Hadist di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen.....	76
5.3.2.1.	proses Pembelajaran.....	76
5.3.2.2	Hasil pembelajaran.....	76
BAB VI PENUTUP		77
6.1	Kesimpulan.....	77
6.2	Implikasi.....	77
6.3	Keterbatasan Penelitian	78
6.4	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk semua peserta didik agar menyesuaikan diri serta belajar mengajar dengan harapan dapat terjadi transfer ilmu. Pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali dengan maksud agar terjadi belajar pada diri siswa. Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. (kadir, 2021)

Pendidikan dalam maknanya luas tidak hanya dibatasi oleh formalitas dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan dalam ruang kelas yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid, tetapi termanifestasi dalam beragam aktivitas, beragam metode, dan beragam media. Pendidikan dalam konteks ini, segala hal yang memberikan nilai manfaat dan makna hidup dapat dikategorikan sebagai kegiatan pendidikan (Zainal, 2011)

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi membaca Alqur'an hadistujuan pembelajaran. Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu Pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa untuk sekedar mendengar, mencatatkan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk

memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan berpikir itu akan dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Lembaga Pendidikan dapat berdiri tidak lepas dari aspek internal Pendidikan, yakni Pendidikan Islam, dan juga Lembaga Pendidikan atau madrasah mempunyai otoritas untuk menentukan format isi Lembaga dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan yang sesuai dengan tujuan Pendidikan : mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pembelajaran Jarak jauh merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Daring online atau Pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi Informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Pemanfatan teknologi informasi diharapkan mampu mengatasi proses belajar mengajar bisa tetap berjalan dengan baik meskipun tengah berada masa pandemi Virus Corona Covid 19 hal ini dimungkinkan bisa terlaksana dengan baik karena masyarakat. Berpikir kritis adalah sebuah proses dalam menggunakan ketrampilan berpikir secara efektif untuk membantu seseorang membuat sesuatu, mengevaluasi, dan mengaplikasikan keputusan

sesuai dengan apa yang diercaya atau dilakukan. Beberapa ketrampilan berpikir kritis yang berkaitan dengan berpikir kritis adalah membandingkan, membedakan, memperkirakan, menarik kesimpulan, mempengaruhi, generalisasi, spesialisasi, mengklasifikasi, mengelompokkan, mengurutkan, memprediksi, memvalidasi, membuktikan, menghubungkan, menganalisis, mengevaluasi, dan membuat pola (Fitriani, 2020)

Dampak Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada dunia pendidikan saat ini, sehingga pemerintah mulai menerapkan kebijakan kegiatan pembelajaran secara daring (dalam jaringan). Dalam penelitian ini siswa diharapkan mampu berpikir kritis meskipun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh.

Manusia diharapkan mampu berpikir kritis, karena manusia diciptakan oleh Allah SWT dalam bentuk yang sempurna sesempurnanya, jika dibandingkan dengan makhluk lain, yaitu berupa akal dan pikiran. Akal dan pikiran tersebut harus digunakan semaksimal mungkin, karena ketika seorang berpikir kritis maka manusia tersebut berusaha untuk mengolah pikirannya yang lebih maju.

Firman Allah (QS. At- Tiin: 4-6).

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ - ٤

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ - ٥

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ - ٦

Artinya: “4. Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik- baiknya. 5. kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), 6. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

1.2. Identifikasi Masalah

Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran Alqur'an hadits di MI Syafiiyah tahun pelajaran 2020/2021 timbul beberapa masalah yaitu:

1. Guru Alqur'an hadits belum sepenuhnya paham dengan Metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran jarak jauh
2. Guru Alqur'an hadits kurang menguasai cara membuat materi secara daring
3. Guru Al Quran Hadist belum memahami teknik Penilaian dalam pembelajaran jarak jauh
4. Guru Alqur'an hadits belum menguasai cara membuat pelaporan penilaian dalam pembelajaran jarak jauh
5. Guru Alqur'an hadits belum pernah melaksanakan uji coba Penilaian dengan menggunakan media teknologi

1.3. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Dari penjabaran identifikasi masalah di atas peneliti membatasi penelitian ini pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Alqur'an hadits kelas V MI Syafiiyah Kembangarm Mranggen tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun fokus penelitian ini yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi

1.4. Rumusan Masalah

Setelah diketahui masalah di atas, adapun yang menjadi rumusan

masalah pada penelitian yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Metode *Blanded Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Alqur'an hadits di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Tahun Pelajaran 2020/ 2021.
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode *Blanded Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Alqur'an hadits di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Tahun Pelajaran 2020/ 2021
3. Bagaimana Evaluasi Metode *Blanded Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Alqur'an haditsdi MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Tahun Pelajaran 2020/ 2021

1.5. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

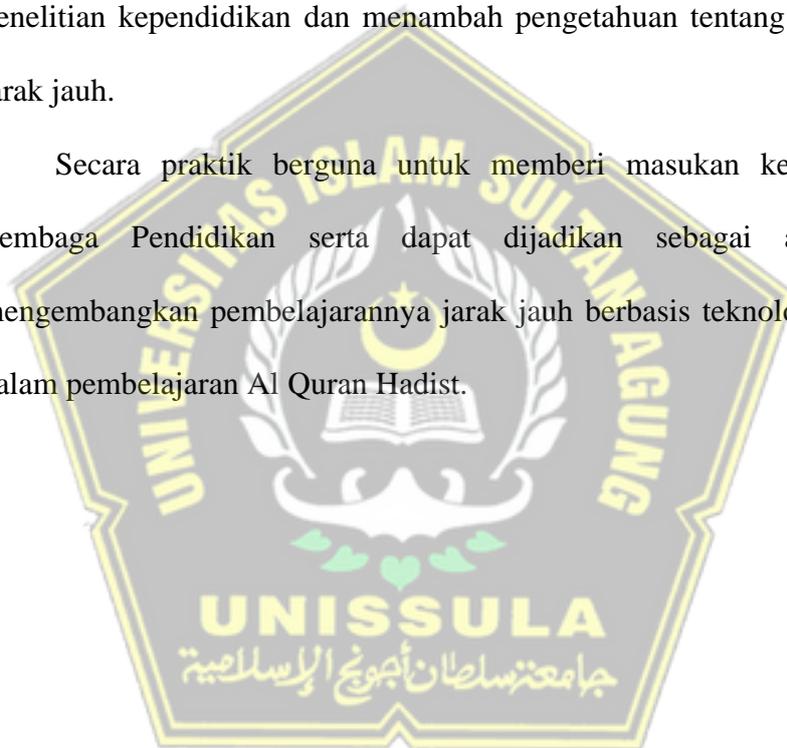
1. Untuk Mendeskripsikan Metode *Blanded Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Alqur'an haditsdi MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Tahun Pelajaran 2020/ 2021.
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Metode *Blanded Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Alqur'an haditsDi MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Tahun Pelajaran 2020/ 2021
3. Untuk Mendeskripsikan Penilaian Metode *Blanded Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada mata pelajaran Alqur'an haditsDi MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Tahun Pelajaran 2020/ 2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

Secara teoritik akademik dapat menambah khazanah keilmuan tentang Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Mata Pelajaran Alqur'an hadits sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan ilmu yang didapat, sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan di bidang penelitian kependidikan dan menambah pengetahuan tentang pembelajaran jarak jauh.

Secara praktik berguna untuk memberi masukan kepada instansi Lembaga Pendidikan serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pembelajarannya jarak jauh berbasis teknologi khususnya dalam pembelajaran Al Quran Hadist.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pendidikan Islam

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan Islam

Menurut bahasa kata pendidikan dalam bahasa Arab artinya “tarbiyah” dengan kata kerja “robbah”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerja “allama”. Pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah Islamiyah”. Kata kerja “rabba” (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut istilah pendidikan Islam merupakan pengajaran, Pembinaan untuk pembentukan kepribadian muslim yang sholeh dan sholehah dalam mengamalkan ajaran Islam sehari-hari (Darajat, 2012)

Menurut bahasa kata pendidikan dalam bahasa Arab artinya “tarbiyah” dengan kata kerja “robbah”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “ta’lim” dengan kata kerja “allama”. Pendidikan Islam dalam bahasa arabnya adalah “tarbiyah Islamiyah”. Kata kerja “rabba” (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW. Sedangkan menurut istilah pendidikan Islam merupakan pengajaran, Pembinaan untuk pembentukan kepribadian muslim yang sholeh dan sholehah dalam mengamalkan ajaran Islam sehari-hari (Darajat, 2012)

Sedangkan menurut istilah pendidikan Islam merupakan pengajaran, Pembinaan untuk pembentukan kepribadian muslim yang sholeh dan sholehah dalam mengamalkan ajaran Islam sehari-hari (Darajat, 2012)

Menurut pendapat Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir secara etimologi pendidikan Islam berarti Tarbiyah yaitu mentransformasikan ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik supaya peserta didik mampu memahami hidupnya sehingga menjadi seorang yang bertakwa, berbudi pekerti yang luhur serta berkepribadian baik. (Majid, 2014)

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islam, berbeda dengan konsep yang lainnya yang kajiannya lebih memfokuskan pada perbedaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist

Seperti Ramayulis dan Samsul Nizar juga mendefinisikan pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan ideology Islam. melalui pendekatan ini ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran yang diyakininya. (Minarti, 2016)

Sajjad Husein dan Syed Ali Ashraf mendefinisikan pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara-cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam. (Minarti, 2016)

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. (Abdul, 2008)

Dari penjabaran di atas Pendidikan Islam menurut terminologi merupakan pengajaran, pembinaan, pemeliharaan setiap orang untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. pendidikan Islam juga merupakan Sebuah usaha yang dilakukan untuk mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang pandai secara intelektual, berkepribadian baik serta berakhlak mulia.

Jadi Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dilakukan

sepanjang hidup manusia untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kesehariannya. pendidikan Islam sebagai pembentukan pribadi muslim yang berkontribusi dalam kehidupan yang mengantarkan baginya menjadi manusia yang orientasi dalam kehidupannya untuk menjadi abdullah (hamba Allah) yang selalu mengedepankan ibadah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi Pendidikan Islam adalah pengenalan dan pengakuan terhadap Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud kepribadian .

Dalam Islam ada beberapa istilah yang digunakan untuk menandai konsep Pendidikan, antara lain:

✓ Tarbiyah

Kata tarbiyah menurut Ibn Manzhur berasal dari kata rabbi-yarbiit-tarbiyah yang memiliki arti rajapenguasa,tuan,pengatur,penanggung jawab, dan pemberi nikmat.

Zakiah Darajat dkk, menterjemahkan kata tarbiyah dengan arti mendidik, memelihara (Zakiah Darajat, 2004:26)

✓ Ta'lim

Kata Ta'lim di tinjau dari asal usulnya

Dasar Pendidikan Islam

Landasan pendidikan Islam terdiri dari Al Qur'an dan Sunnah nabi Muhammad SAW. yang dapat di kembangkan dengan ijthad, al-maslahah al-mursalah, istihsan, qias dan sebagainya.

a. Al Qur'an

Al Qur'an sebagai firman Allah berupa Wahyu yang disampaikan

oleh malaikat jibril kepada nabi Muhammad SAW di dalamnya terkandung banyak ajaran yang terdiri dari dua prinsip besar yaitu keimanan yang disebut aqidah dan amal yang disebut Syariah Al Qur'an sebagai sumber ajaran Islam yang pertama.

b. As Sunnah

As-sunnah adalah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah. sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al Qur'an. Sunnah juga berisi akidah dan Syariah. Sunnah berisi petunjuk pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan Syariah Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum syariah Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Alquran dan as-sunnah. Ijtihad ini meliputi seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan yang tetap berpedoman pada Al Qur'an dan As-Sunnah.

2.1.1.2 Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan kegiatan. Menurut Darajat, Tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Tujuan umum Pendidikan Islam adalah membentuk Insan Kamil yang berkepribadian muslim yang bertakwa pada Allah

- b. Tujuan akhir Pendidikan Islam adalah membentuk insan kamil yang senantiasa Memegang teguh Islam samAl Quran Hadistakhir hayat
- c. Tujuan sementara Pendidikan Islam adalah menjadi insan kamil yang mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.
- d. Operasional Pendidikan Islam adalah menjadi insan kamil yang mampu dan terampil dalam melakukan ajaran Islam dalam kesehariannya.

2.1.1.3 Materi Pendidikan Islam

Menurut Ibnu Taimiyah sebagaimana yang dikutip Juwariah, materi Pendidikan Islam adalah seluruh ilmu pengetahuan yang bermanfaat yang menjadi dasar bagi kemajuan dan kejayaan hidup manusia. sedangkan menurut Ibnu Sina materi pendidikan Islam itu meliputi; pendidikan agama, pendidikan akhlak, pendidikan akal, pendidikan keterampilan serta pendidikan sosial. (Juwariyah, 2009)

2.1.1.4 Metode Pendidikan Islam

Metode merupakan alat yang digunakan guru untuk mengajar. dengan metode yang sesuai, menyampaikan materi yang disampaikan ke peserta didik menjadi tepat sasaran dan berhasil.

Menurut Mustafa halmar metode pembelajaran merupakan cara dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Penggunaan metode berlangsung ketika proses interaksi antara guru dan peserta didik saat berlangsungnya pembelajaran. (Syah, 2007)

Jadi metode merupakan cara untuk menghubungkan guru dan peserta didik dalam menyampaikan materi pada saat pembelajaran berlangsung. metode yang digunakan guru menyesuaikan materi yang diajarkan.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya Aat syafaat dkk (dkk, 2008) Menyatakan bahwa teknik atau metode pendidikan Islam itu ada 5 macam, yaitu :

a. Pendidikan dengan keteladanan

Metode ini metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial.

Allah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad adalah mengandung nilai paedagogis bagi manusia (para pengikutnya).

Firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-Ahzab :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 595)

b. Pendidikan dengan adat kebiasaan

Metode ini memberikan pengajaran untuk membiasakan Perilaku yang baik. hendaknya para pendidik, ayah, ibu, dan pengajar untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia sudah mulai memahami realita kehidupan ini.

Firman Allah dalam Al Qur'an surat Ar-Rum: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ

لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu [639] tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 574)

Fitrah Allah :Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.

c. Pendidikan Dengan Nasehat

Metode ini dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Al Qur'an sendiri penuh berisi nasehat nasehat dan tuntunan tuntunan, seperti surat Al Luqman: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “ Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 581)

d. Pendidikan Dengan Memberi Perhatian

Metode ini mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan dan daya hasil ilmiahnya.

e. Pendidikan Dengan Memberi Hukuman

Metode hukuman ini diberikan secara adil sesuai kesalahan. anak harus tahu kenapa dihukum, dan hukuman tersebut harus membawa anak kepada kesadaran akan kesalahannya.

2.1.1.5 Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi terhadap hasil belajar bertujuan untuk mengetahui ketuntasan pelaksanaan pembelajaran. dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan . (Abdul, Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum, 2008) Dengan mengevaluasi hasil belajar, guru akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat, Selain itu guru juga bisa merencanakan pembelajaran sesuai kondisi dan keadaan peserta didik.

Ada dua teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi pendidikan Islam diantaranya adalah:

Tes, jenisnya ada 3 yaitu: tes tulis, tes objektif (benar/ salah, pilihan ganda, menjodohkan), dan tes subjektif.

Non tes. Jenisnya yaitu: Observasi, wawancara, skala penilaian, dan checklist (Halmar, 2008)

2.1.2 Pendidikan Agama Islam

2.1.2.1 Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam menurut Muhaimin dalam buku “Paradigma Pendidikan Islam adalah “Pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber

dasarnya yaitu Al Qur'an dan As Sunnah. (Muhaimin, 2002)

Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah “Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”. (Andayani, 2004)

Tayar Yusuf mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai “Usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT “. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah “Bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama Islam “ (Andayani, 2004)

Pendidikan Agama Islam adalah “usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional” (Muhaimin, 2002)

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha sadar yang dilakukan pendidik (guru) terhadap anak didik dalam hubungan dengan pemberian pengaruh, bimbingan mengenai ajaran Islam, agar anak didik tersebut dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta menjadikan agama Islam itu

sebagai Jadi Pendidikan Agama Islam adalah “Usaha sadar yang dilakukan pendidik (guru) terhadap anak didik dalam hubungan dengan pemberian pengaruh, bimbingan mengenai ajaran Islam, agar anak didik tersebut dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh. Serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

2.1.2.2 Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam sebagai berikut :

a. Al Qur'an

Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan sebuah ibadah dan mendapat pahala (Aat Syafaat, 2008, pp. 17-18)

Allah SWT dalam QS. An Nahl: 89

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِّكُلِّ شَيْءٍ ...

Artinya: “... Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab Al Qur'an sebagai penjelasan bagi segala sesuatu...”. (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 377).

Hubungannya dengan risalah Nabi Muhammad SAW, Al Qur'an berfungsi sebagai mukjizat yaitu berfungsi melemahkan argumentasi orang yang menentang kerasulan Muhammad dan kebenaran Islam (Ahmad Taufik dan Muhammad Rohmadi, 2010:75). Firman Allah SWT.

dalam QS Al -Israa': 88

قُلْ لَّيْنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ

لِبَعْضِ ظَهِيرًا

Artinya: Katakanlah: “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur’an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain” (Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 397).
Sunnah (Hadist)

Sunnah dalam bahasa tradisi, kebiasaan, adat istiadat. dalam terminologi Islam berarti perbuatan, perkataan, dan sikap diam Nabi yang berarti ijinnya (Ahmad Taufik dan Muhammad Rohmadi, 2010: 75)

Sunnah (Hadits) Yang merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al Qur’an. Amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW. Dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya (dkk, 2008)

Firman Allah SWT dalam QS Al Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri rasul itu suri teladan yang baik” (Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 595)

Menurut langgulung sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir (2010, pp. 44-47) Bahwa dasar operasional pendidikan Islam ada 6 yaitu: Historis, sosiologis, ekonomi, dasar politik dan administratif, psikologis, dan filosofis. Namun dengan demikian melihat bahwa agama dijadikan sebagai sudut pandang maka Abdul Majid dan Jusuf Mudzakir menambahi tujuan yang ketujuh yaitu agama. Adapun penjelasan dasar pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

b. Dasar historis

Pada dasar historis ini bagaimana menjadikan pendidikan Islam untuk saat ini bisa menjadi lebih baik. dengan belajar dari masa lalu diharapkan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan pendidikan Islam yang selama ini dilaksanakan. Diharapkan pendidikan Islam yang sudah diajarkan selama ini bisa berkembang dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Dasar sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang berfungsi sebagai tolak ukur seberapa besar sistem pendidikan dapat memenuhi serta sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Akan tetapi pendidikan diharapkan dapat merubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik, khusus harus menjaga sistem serta tuntunan.

d. Dasar ekonomi

Dasar ekonomi yang digunakan dalam pendidikan Islam adalah bagaimana tanggung jawab para pengelola Pendidikan terhadap sumber dana yang didapatkan untuk biaya operasional pendidikan. Biaya yang digunakan benar-benar dengan cara yang baik dan didapat dari jalan yang halal.

e. Dasar politik dan administratif

Dasar politik digunakan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam rangka mencaAl Quran Hadistkemaslahatan bersama. pada dasar politik ini Pemerintah ikut andil pembentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi dan yang dibutuhkan masyarakat. Sedangkan dasar administratif

digunakan sebagai pelayanan pendidikan, memudahkan akses-akses pendidikan dan memperlancar pelaksanaan pendidikan.

f. Dasar psikologi

Dasar psikologi adalah dasar yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perangkat, minat, Watak, karakter, motivasi dan inovasi yang dimiliki peserta didik, pendidik, tenaga administrasi, serta sumber daya manusia yang lain. Yang kemudian akan menciptakan suasana yang tenang dan indah dalam pendidikan. Suasana yang tenang tersebut menjadikan proses penanaman nilai-nilai Islami dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

g. Dasar filosofis

Dasar filosofis memberikan kemampuan memilih yang terbaik serta mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional yang lainnya.

h. Dasar religius

Menurut Abdul Majid (2008, p. 14), dasar a religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Alquran dan Sunnah. menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah dari Tuhan yang merupakan perwujudan ibadah kepadanya. dalam Alquran, banyak ayat ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

QS. An Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada Jalan Tuhan-mu dengan hikmah [469] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang

baik. sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 383)

[469] Hikmah: Ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara hak dengan yang batil.

QS. Ali Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang Ma'ruf dan mencegah dari yang Munkar merekalah orang-orang yang beruntung” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 79)

Ma'ruf : Segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

Perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat

Selain Alquran dan Sunnah, pada Masa Khulafaur Rasyidin perkataan, perbuatan, dan sikap para sahabat juga menjadi sumber pendidikan agama dalam Islam.

Firman Allah SWT. dalam QS. At-Taubah: 100

وَالسَّابِقُونَ السَّابِقُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا
عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: “Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-

surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. mereka kekal di dalamnya. itulah kemenangan yang besar (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 272)

i. Ijtihad

Salah satu sumber hukum Islam yang valid (muktamad) adalah ijtihad. Ijtihad dilakukan untuk menetapkan hukum atau tuntunan suatu perkara yang adakalanya tidak terdapat di dalam Al Qur'an dan Sunnah (Aat Syafaat, 2008, p. 29). Ijtihad terbagi menjadi beberapa hal, yaitu :

Ijma, yaitu konsesus atau kesepakatan para alim ulama untuk menetapkan suatu hukum, pada waktu tertentu itu, setelah Rasulullah SAW. wafat seperti pembukuan Al Qur'an pada masa Khalifah Abu Bakar.

Qiyas, yaitu Menetapkan hukum suatu perkara dengan jalan merupakan/ menganalogikan suatu kejadian yang tidak disebutkan secara jelas dalam nash dengan suatu kejadian yang telah ada dan disebut dalam nash al Qur'an atau Hadis secara tegas karena adanya kesamaan illat hukum nya. seperti, menetapkan keharaman hukum whisky, ekstasi dan segala hal yang memabukkan.

Istishab, yaitu meyakinkan dan menetapkan hukum sesuatu yang telah ada pada suatu hukum sebelumnya, karena tidak adanya sesuatu yang mengubah hukumnya secara meyakinkan. seperti, orang yang telah berwudhu, lalu ia ragu apakah sudah batal atau belum, padahal tidak ada sesuatu yang meyakinkan bahwa wudhunya telah batal.

Maslahah Mursalah, yaitu mempertahankan sesuatu yang telah diputuskan atas kehendak syara dengan maksud untuk menolak dan menghindarkan dari timbulnya kerusakan. Seperti, Setelah suatu

kelompok atau perkumpulan menetapkan seorang pemimpin atau ketua, lalu kemudian hari diketahui Ada yang lebih cakep dan lebih pantas menduduki posisi itu. namun jika pemimpin terpilih itu diganti akan timbul keonaran dan kerusuhan, Maka hendaklah membiarkan samAl Quran Hadistberakhir masa jabatannya.

2.1.2.3 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercaAl Quran Hadistsetelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupan (Aat Syafaat, 2008, p. 29).

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional negara tempat pendidikan Islam itu dilaksanakan dan harus dikaitkan dengan tujuan institusional lembaga yang menyelenggarakan pendidikan itu. Pendidikan Islam berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang terbentuk insan kamil dengan pola Taqwa dapat mengalami perubahan naik, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Pendidikan Islam berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dalam Firman Allah QS.Ali Imran: 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepadanya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 79).

Pendidikan Agama Islam juga mempunyai tujuan operasional. Tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat Penghayatan dan berkepribadian (Minarti, 2016)

Menurut Aat Syafaat, dkk (2012, p. 34) Bahwa pendidikan Islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indra. Dan pendidikan ini mendorong untuk mencaAI Quran Hadistkeutamaan pencapaian kesempurnaan hidup.

Dasar untuk semua ini adalah Firman Allah SWT. dalam QS. Al An'am:162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Katakanlah: sesungguhnya sembahyang ku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk, Tuhan semesta alam” (Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Departemen Agama RI, 2002, p. 201)

Dari tujuan di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan Islam secara jelas merupakan hal yang sangat penting, tanpa perumusan tujuan yang jelas sulit diketahui apakah suatu proses pendidikan arah program dan pelaksanaan pendidikan.

Selain itu, dapat disimpulkan bahwa suatu hal yang ingin diwujudkan di akhir proses pendidikan adalah menanamkan nilai dalam pribadi peserta didik, membina manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah,

baik secara individual maupun secara komunal dan sebagai umat seluruhnya.

2.1.2.4 Materi Pendidikan Agama Islam

Dalam struktur program sekolah, pengajaran agama merupakan suatu kesatuan atau satu keseluruhan dan dipandang sebagai sebuah bidang studi, yaitu bidang studi pendidikan agama Islam (Aat Syafaat, 2008, p. 173).

Adapun menurut Aat Syafaat, dkk (2008, pp. 53-58) Materi pada bidang pendidikan agama Islam mencakup sebagai berikut:

a. Akidah

Aqidah menurut bahasa adalah menghubungkan dua sudut, sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh. Pendidikan aqidah terdiri dari pengesaan Allah, tidak menyekutukan-Nya, dan menyukuri segala nikmat-Nya, larangan menyekutukan Allah SWT.

b. Ibadah

Secara harfiah ibadah berarti Bakti manusia kepada Allah SWT., karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah atau tauhid. pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik yang berhubungan dengan Allah melalui shalat, maupun dengan sesama manusia.

c. Akhlak

Perkataan “Akhlak” Berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dan kuluk yang mengandung arti budi pekerti, perangkai, tingkah laku, atau tabi’at, watak. Akhlak merupakan suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa dipikir dan direnungkan lagi.

Sedangkan menurut Zakiah daradjat, dkk (2012, pp. 63-114) ruang lingkup pengajaran agama ada 12 yaitu:

- ✓ Pengajaran keimanan
- ✓ Pengajaran akhlak
- ✓ Pengajaran ibadat
- ✓ Pelajaran Fiqih
- ✓ Pengajaran usul Fiqih
- ✓ Pengajaran al-quran
- ✓ Pengajaran tafsir
- ✓ Pengajaran Ilmu Tafsir
- ✓ Pengajaran hadis
- ✓ Pengajaran ilmu Hadis
- ✓ Pengajaran Tarikh Islam
- ✓ Pengajaran Tarikh tasyri'

2.1.2.5 Metode Pendidikan Agama Islam

Menurut Darwyn Syah metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencaAl Quran Hadistujuan (2007, p. 133). Metode dipakai guru dalam menyampaikan materi saat berlangsungnya aktivitas pembelajaran dengan peserta didik.

Menurut Zakiah daradjat, dkk (2012, pp. 289-310) Metode yang dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Metode ceramah

Metode ini memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah peserta

didik pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Metode ini tepat untuk menjelaskan tentang Tauhid. Karena Tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, Maka metode ceramah inilah yang tepat

b. Metode diskusi

Metode ini erat kaitannya dengan metode lainnya, misalnya metode ceramah, karyawisata dan lain-lain karena metode diskusi adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah (problem solving).

c. Metode eksperimen

Metode ini hendaknya diterapkan bagi pelajaran pelajaran yang belum diterangkan/ diajarkan oleh metode lain sehingga terasa benar fungsinya. Metode ini perlu adanya percobaan misalnya tapi rasanya pedas, maka peserta didik bisa merasakan pedas. Setelah peserta didik merasakan, guru bisa menjelaskan bahwa rasa pedas merupakan kebesaran dari Allah SWT.

d. Metode demonstrasi

Metode ini adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Misalnya guru atau peserta didik memperagakan tata cara salat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

e. Metode pemberian tugas

Metode ini adalah suatu cara dalam proses belajar-mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu peserta didik mengerjakannya, Kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.

f. Metode sosiodrama

Metode ini dilakukan oleh sekelompok orang, Untuk memainkan suatu cerita yang telah disusun naskah ceritanya dan dipelajari sebelum dimainkan. Misalnya Bagaimana sikap sahabat nabi di antara Umar Bin Khattab tatkala akan masuk Islam. Semula dia orang yang keras menentang Islam, tiba-tiba setelah mendengar ayat Al Qur'an yang dibaca adiknya sendiri tergugah lah sanubari hatinya untuk memeluk Islam.

g. Metode drill

Metode ini melatih peserta didik agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Misalnya guru melatih peserta didik bacaan dengan makhraj surat al-Fatihah

h. Metode kerja kelompok

Metode ini dibagi beberapa kelompok untuk memecahkan suatu masalah atau menyerahkan pekerjaan yang perlu dikerjakan bersama-sama.

i. Metode tanya jawab

Metode ini adalah suatu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah. Metode ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya hal-hal apa saja yang mereka belum paham berkaitan dengan materi yang disampaikan guru

j. Metode proyek

Metode ini disebut juga dengan teknik pengajaran unit. Anak didik

disugahi bermacam-macam masalah dan anak Titi bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah, logis dan sistematis. Tujuan metode ini untuk melatih peserta didik agar berpikir ilmiah, logis dan sistematis.

2.1.2.6 Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Dalam pengertian umum, Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencaAI Quran Hadistujuan secara lebih efektif dan efisien. Kata "alat" Biasa disebut juga dengan istilah "instrumen". Dengan demikian, alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi (Arikunto, 2013)

Adapun teknik yang dapat digunakan dalam evaluasi pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

a. Teknik non tes

1) Skala bertingkat (Rating scale)

Skala menggambarkan suatu nilai yang terbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan.

2) Kuesioner (questioneir)

Kuesioner (questioneir) juga sering dikenal sebagai angket.

3) Daftar cocok (check list)

Daftar cocok (check list) Adalah deretan pernyataan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (v) di tempat yang sudah disediakan.

4) Wawancara (interview)

Wawancara (interview) adalah suatu metode atau cara yang

digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak.

5) Pengamatan (observation)

Pengamatan (observation) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

6) Riwayat hidup

Riwayat hidup adalah gambaran tentang keadaan seseorang selama masa kehidupannya.

b. Teknik tes

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur peserta didik, tes dibagi menjadi 3 yaitu:

1) Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik sehingga berdasar hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat.

2) Tes formatif

Ini diberikan pada akhir setiap program. Ini merupakan post test atau tes akhir proses.

3) Tes sumatif

Tes ini dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar. Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian, sedangkan tes sumatif dapat disamakan dengan ulangan harian.

2.1.2.7 Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut :

Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah Swt. Yang mana telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Penanaman Nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyesuaian Mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.

Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem, dan fungsionalnya.

Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khususnya di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

2.1.3 Blended Learning

Pembelajaran berbasis blended learning dimulai sejak ditemukan komputer, walaupun sebelum itu juga sudah terjadi adanya kombinasi (blended). Terjadinya pembelajaran awalnya karena adanya tatap muka dan interaksi antara pengajar dan pebelajar, setelah ditemukan mesin cetak maka guru memanfaatkan media cetak. Pada saat ditemukan media audio visual, sumber belajar dalam pembelajaran mengkombinasi antara pengajar, media cetak, dan audio visual. Namun terminologi blended learning muncul setelah berkembangnya teknologi informasi sehingga sumber dapat diakses oleh pebelajar secara offline maupun online. (idris, 2021)

Saat ini pembelajaran berbasis blended learning dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka, teknologi cetak, teknologi audio, teknologi audio visual, teknologi komputer, dan teknologi m-learning (mobile learning). Bersin (2004) menggambarkan sejarah blended learning yang berkembang di dunia pelatihan pada awalnya juga seperti yang dilakukan pada lembaga pendidikan yaitu sumber belajar utama adalah pelatih/fasilitator. Dengan ditemukannya teknologi komputer, pelatihan dilakukam menggunakan mainframe based yang dapat melakukan kegiatan pelatihan secara individual tidak bergantung pada waktu dan materi yang sama (tidak sinkron). Perkembangan berikutnya pembelajaran yang tetap

menggunakan basis komputer tetapi daya jangkaunya menjadi lebih luas melintasi pulau dan benua karena perkembangan teknologi satelit. Demikian pula, isi pelatihan dilakukan penyebarannya melalui CD ROM dan internet. Saat ini pelatihan menggabungkan semua itu agar pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien dengan, konsep kombinasi

2.1.3.1 Pengertian *Blended Learning*

Blended learning terdiri dari kata blended (kombinasi/ campuran) dan learning (belajar). Istilah lain yang sering digunakan adalah hybrid course (hybrid = campuran/kombinasi, course = mata kuliah). Makna asli sekaligus yang paling umum blended learning mengacu pada belajar yang mengkombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (face to face = f2f) dan pembelajaran berbasis komputer (online dan offline). Thorne (2003) menggambarkan blended learning sebagai "it represents an opportunity to integrate the innovative and technological advances offered by online learning with the interaction and participation offered in the best of traditional learning. Sedangkan Bersin (2004) mendefinisikan blended learning sebagai: "the combination of different training "media" (technologies, activities, and types of events) to create an optimum training program for a specific audience. The term "blended" means that traditional instructor-led training is being supplemented with other electronic formats. In the context of this book, blended learning programs use many different forms of learning, perhaps complemented with instructor-led training and other live formats".

Model pembelajaran blended adalah suatu model pembelajaran yang

mengkombinasikan metode pengajaran face to face dengan metode pengajaran berbantuan komputer baik secara offline maupun online untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang berintegrasi. Dahulu, materi-materi berbasis digital telah dipraktekkan namun dalam batas peran penopang, yaitu untuk mendukung pengajaran face-to face. Tujuan blended learning adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang paling efektif dan efisien. Blended learning juga sering didefinisikan sebagai sistem belajar yang dilakukan dengan menggabungkan pembelajaran face-to-face dengan pembelajaran bermediasi teknologi (Nazarudin, 2021)

Saat ini istilah blended menjadi populer, maka semakin banyak kombinasi yang dirujuk sebagai blended learning. Valiathan (2010) misalnya menyebut istilah blended dengan "hybrid," and "mixed-mode". Dalam metodologi penelitian, digunakan istilah "mix-methods" untuk menunjukkan kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Adapula yang menyebut di dalam pembelajaran adalah pendekatan eklektif, yaitu mengkombinasi berbagai pendekatan dalam pembelajaran. Namun, pengertian pembelajaran berbasis blended learning adalah pembelajaran yang mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline), dan komputer secara online (internet dan mobile learning).

Pembelajaran berbasis blended learning, disamping untuk meningkatkan hasil belajar, bermanfaat pula untuk meningkatkan hubungan komunikasi pada tiga mode pembelajaran yaitu lingkungan pembelajaran yang berbasis ruang kelas tradisional, yang blended, dan yang sepenuhnya online. Para

peneliti memberikan bukti yang menunjukkan bahwa blended learning menghasilkan perasaan berkomunitas lebih kuat antar mahasiswa daripada pembelajaran tradisional atau sepenuhnya online.

2.1.3.2 Teori Blended Learning

Istilah lain dalam pembelajaran yang menggunakan aplikasi ICT (komputer dan internet) dikenal dengan nama Blended Learning. Model Blended Learning ini muncul ketika Kerres dan Witt (2003) menyatakan bahwa web-based learning dapat dikombinasikan dengan face-to-face learning. Definisi Web-based learning sudah dijelaskan sebelumnya, sementara itu menurut Alessi and Trollip (2001) face-to-face learning atau web-based courses atau on-site learning adalah pembelajaran menggunakan sumber belajar web dengan tatap muka antara pembelajar dan pembelajarnya yang dilakukan di ruang kelas. Pembelajaran berbasis web dikatakan bermakna karena salah satu dari empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan penggunaan model pembelajaran dengan web adalah pembelajar dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar pembelajar mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran.

Pembelajaran web juga sudah sejak lama mengadopsi pendekatan konstruktivisme. Menurut Uno (2009) istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif dibedakan menjadi tiga macam, yaitu

1) motif biogenis (berhubungan kebutuhan organisme demi kelanjutan

- hidupnya);
- 2) motif sosiogenitis (berasal dari lingkungan kebudayaan orang tersebut berada)
 - 3) motif teologis (sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi manusia dengan Tuhan-Nya).

Hirarki kebutuhan Maslow Dalam dunia pendidikan, motivasi sangat diperlukan sebagai langkah awal untuk memberikan semangat tentang apa yang akan dipelajari. Salah satu bentuk motivasi yang sering diberikan oleh pembelajar kepada pebelajarnya adalah dengan memberikan penjelasan manfaat dari materi yang akan disampaikan untuk kebutuhan pebelajarnya. Bentuk motivasi tersebut sebenarnya berasal dari seorang ahli Teori Motivasi dari Maslow, yang dikenal dengan teori kebutuhan (needs) yang digambarkan secara hirarkis. Teori ini dalam dunia pendidikan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar (Uno, 2009: 6-7).

Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan untuk dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Berdasarkan beberapa teori motivasi yang ada, teori motivasi belajar adalah salah satu yang diperlukan oleh pembelajar bagaimana membangun motivasi pebelajar untuk bisa belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik dan penguatan (reinforced

practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada pembelajar yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil
- (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan
- (4) adanya penghargaan dalam belajar
- (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2009: 23)

Indikator-indikator tersebut memungkinkan pembelajar untuk belajar dengan baik. Jika pembelajar sudah belajar dengan baik, maka kebutuhan untuk mencaAl Quran Hadisthasil belajar yang baik sudah ada di depan mata. Berdasarkan beberapa studi yang ada, penggunaan web dalam pembelajaran umumnya diterapkan di sekolah-sekolah tinggi atau universitas untuk menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Akan tetapi model pembelajaran berbasis web juga bisa diterapkan di tingkat sekolah dasar dan menengah. Karena Blended ini merupakan kombinasi dari pembelajaran berbasis web dan pembelajaran tatap muka, maka pembelajaran ini dapat diterapkan pada mata pelajaran apa pun, termasuk mata pelajaran fisika yang salah satunya dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat.

2.1.3.3 Konsep Dasar Model *Blended Learning*

Istilah *Blended Learning* (BL) sudah digunakan oleh lembaga pendidikan, khususnya di perguruan tinggi. Akan tetapi masih banyak orang merasa bingung dengan istilah tersebut. Banyak orang bertanya ketika mendengar tentang BL, “what is being Blended?” Meskipun ada beberapa perbedaan yang mendefinisikan BL, banyak definisi mempunyai banyak kesamaan atau menggunakan istilah yang umum, yakni kata mengkombinasikan (*combining*). Definisi-definisi tersebut bisa terlihat seperti di bawah ini):

- Combining instructional modalities (or delivery media);
- Combining instructional methods; dan
- Combining online and face to face instruction.

Definisi ketiga menurut Graham (2005) lebih akurat merefleksikan sejarah penggabungan sistem BL dan merupakan fondasi yang akan dia kerjakan, yakni “Blended learning systems combine face-to-face instruction with computer-mediated instruction”. Menurut Graham (2005), BL mempunyai dua tipe lingkungan pembelajaran, yakni ada lingkungan pembelajaran tatap muka secara tradisional (*traditional face to face learning environment*) yang masih digunakan di sekitar daerah pedesaan; dan *distributed learning environment* yang sudah mulai berkembang seiring dengan teknologi-teknologi baru yang memungkinkan perluasan untuk mendistribusikan komunikasi dan interaksi.

Dahulu kedua lingkungan pembelajaran dalam BL tersebut tetap digunakan secara terpisah oleh karena menggunakan kombinasi media

dan metode yang berbeda dan digunakan pada kebutuhan audiens (peserta didik) yang berbeda. Misalnya tipe face to face learning terjadi dalam teacher-directed environment dengan interaksi person-to-person dalam live synchronous (pembelajaran langsung bergantung waktu) dan lingkungan yang high-fidelity. Sedangkan sistem distance learning menekankan pada self-paced learning dan pembelajaran dengan interaksi materi-materi yang terjadi dalam asynchronous (tidak tergantung waktu) dan lingkungan low-fidelity.

Pada zaman skarang istilah BL sudah pada tahapan penggabungan kedua lingkungan di atas, tidak terpisah lagi, artinya ada saat pembelajaran menggunakan metode, media dan audien yang sama, yakni dengan menggunakan pembelajaran berbasis web. Hal yang berbeda dengan istilah BL pada masa yang akan datang, karena pada masa yang akan datang system blended akan lebih mendominasi dalam sebuah pembelajaran daripada blended sekarang. Artinya face to face learning secara tadisional akan semakin ditinggalkan karena teknologi terus berkembang yang tidak hanya terjadi di perkotaan, tetapi juga di daerah pedesaan. Sehingga ketika teknologi masuk desa, sistem pembelajaran tadisional yang ada akan semakin tenggelam dengan membudayanya lingkungan pembelajaran yang dimediasi oleh teknologi komputer dan internet.

2.1.3.4 Model-model Pembelajaran Blended Learning

Dalam blended learning secara umum terdapat 6 model, yaitu:

- 1) Face to Face Driver

Melibatkan siswa tidak hanya sekedar tatap muka di ruang kelas atau laboratorium, melainkan melibatkan siswa dalam kegiatan diluar kelas dengan mengintegrasikan teknologi web secara online.

2) Rotation

Mengintegrasikan pembelajaran online sambil bertatap muka di dalam kelas dengan pengawasan guru atau pendidik.

3) Flex

Memanfaatkan media internet dalam penyampaian Quran Hadist pembelajaran kepada peserta didik. Dalam hal ini peserta dapat membentuk kelompok diskusi.

4) Online Lap

Pembelajaran yang berlangsung di dalam ruang laboratorium komputer dengan semua materi pembelajaran disediakan secara softcopy, di mana para peserta berinteraksi dengan guru secara online. Dalam hal ini guru dibantu oleh pengawas agar disiplin dalam belajar tetap terjaga.

5) Self Blend

Dalam hal ini peserta mengikuti kursus online, hal ini sebagai pelengkap kelas tradisional yang dilakukan tidak mesti di dalam ruang kelas akan tetapi bisa di luar kelas.

6) Online Driver

Merupakan pembelajaran secara online, di mana dalam hal ini seorang guru bisa mengupload materi pembelajaran di internet, sehingga peserta dapat mengunduhnya dari jarak jauh agar peserta bisa belajar mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang

telah disepakati.

2.1.4 Deskripsi Efektivitas

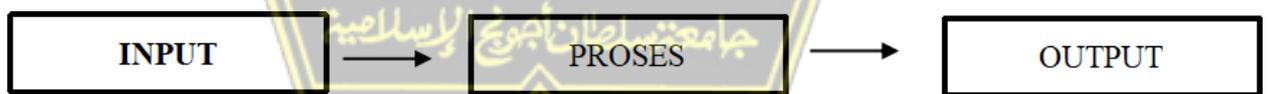
Pengertian dan Komponen efektivitas

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sama Al Quran Hadistberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan efektivitas menurut Hidayat (1986 : 27) yang menjelaskan bahwa : Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang di Al Quran Hadistmakin tinggi efektivitasnya”.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila antara komponen input, proses dan output saling mendukung dan saling menunjang ke arah pencapaian tujuan.

Lebih jelasnya bisa digambarkan pada skema dibawah ini.

Komponen efektivitas



Keterangan :

Input

Input dapat di ketahui dengan melihat dan mengungkapkan kesiapan dan perencanaan guru dalam pembelajaran. Adapun Langkah Langkah yang di lakukan guru dalam perencanaan pembelajaran adalah Silabus yaitu merancang tujuan pelajaran, materi yang akan di ajarkan dan metode yang akan dipilih.

Proses :

Proses dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan proses belajar mengajar berlangsung serta hambatan hambatan yang dialami dan solusinya, proses pembelajaran berdasarkan elemen elemen manajemen kelas yang efektif, diantaranya memulai pelajaran tepat waktu,, penataan ruang kelas yang baik, mengatasi gangguan dari luar, menetapkan anjuran dan prosedur yang jelas , yang melingkupi apa yang boleh di lakukan dan tidak boleh dilakukan oleh peserta didik, melaksanakan dan menggunakan strategi, metode media yang sudah direncanakan. (Reynolds, 2008)

Output:

Output dapat diketahui dengan melihat dan mengungkapkan hasil yang dicapai dari pembelajaran tersebut. Untuk hasil belajar siswa maka diperlukan adanya evaluasi. Waktu pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran atau diakhir pelajaran, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

Hal ini juga dapat berfungsi untuk mengukur sejauh mana efektifitas input dan output. Masalah efektivitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian dengan tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandinagn hasil yang direncanakan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dikemukakan bahwa efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok.

Terciptanya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota. (E. Mulyasa, 2004: 89) sehingga efektivitas adalah keberhasilan dari segi tercapainya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya.

2.1.4.1 Pengukuran Efektivitas

Efektivitas dapat dijadikan barometer untuk mengukur keberhasilan Pendidikan yang mencerminkan sejauh mana tingkat keberhasilan dicapai.

Suatu pengajaran yang baik adalah apabila didalam proses pengajaran menggunakan waktu yang cukup sekaligus membuahkan hasil yang tepat. Waktu pengajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan bobot materi pelajaran maupun pencapaian tujuan instruksionalnya diharapkan dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berhasil bagi peserta didik.

(Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, 1991:28)

Robert E Slavin(2008:4) keefektifan pembelajaran dapat diukur menggunakan empat indicator sebagai berikut:

Kualitas pembelajaran (quality of insurance), yaitu seberapa besar kadar informasi yang disajikan sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajari atau tingkat kesalahannya semakin kecil.

Kesesuaian tingkat pembelajaran (appropriate level of instruction) yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan siswa dalam materi baru.

Insentif yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk menyelesaikan atau mengerjakan tugas tugas dan mempelajari materi yang di berikan.

Waktu, yaitu waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Dari uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran ditandai dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pengorganisasian dan penemuan informasi. Oleh karena itu semakin aktif siswa dalam pembelajaran maka semakin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan.

2.1.5 Hasil penelitian yang relevan

Dari penelitian yang relevan didapatkan tesis dari Efendi dengan judul Pembelajaran Al Quran Hadist Berbasis *Blanded Learning* dalam Membentuk Multiple Intelegence siswa (studi Multi Situs di MTs N 1 Tulung Agung dan MTs N 3 Tulung Agung) tesis ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif. . penelitian ini membahas tentang bagaimana pembelajaran tetap berjalan dengan kondusif meskipun tidak bertatap muka secara langsung dan melalui media teknologi dengan materi yang sudah di sampaikan sebelumnya yang di bagikan melalui media social,

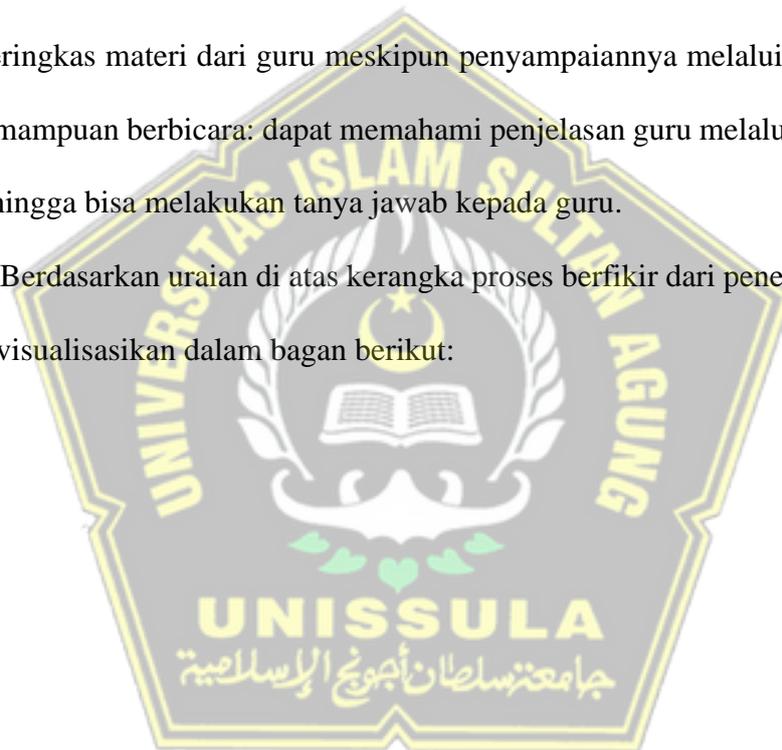
Jadi penelitian ini ada kaitanya dengan tesis berkaitan dengan metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran jarak jauh..

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

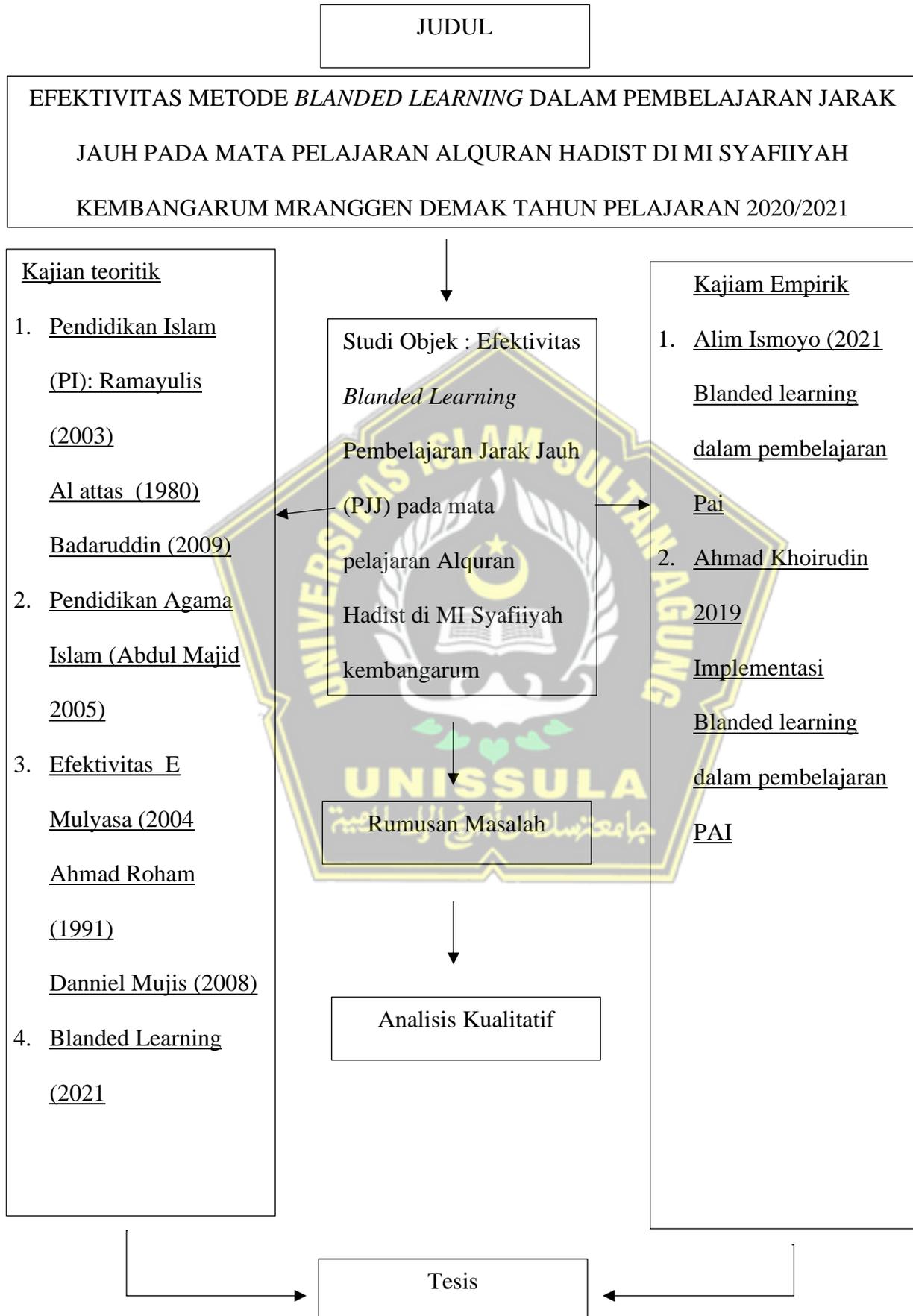
3.1. Kerangka Proses Berpikir

Keefektifan Metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran PAI, dapat dilihat dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran secara daring dengan metode *Blanded Learning* yaitu kemampuan membaca: peserta didik mampu membaca materi yang di berikan guru melalui media online. Kemampuan menulis: yaitu dapat menulis atau meringkas materi dari guru meskipun penyampaiannya melalui media online, kemampuan berbicara: dapat memahami penjelasan guru melalui media online sehingga bisa melakukan tanya jawab kepada guru.

Berdasarkan uraian di atas kerangka proses berfikir dari penelitian ini dapat di visualisasikan dalam bagan berikut:



Bagan 3. 1 Kerangka Proses Berpikir



Langkah berikutnya melakukan analisis data yang diperoleh beberapa sumber penelitian atau informan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan analisis kualitatif ini untuk menggambarkan fakta yang ada dilapangan dengan pola pikir induktif atas dasar kebenaran data yang didapat untuk memberikan suatu penilaian pada studi empiric lapangan.

Judul tesis ini adalah Efektivitas Metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran Al Quran Hadist di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen. Penelitian ini memuat studi teoritik yaitu ruang lingkup metode *Blanded Learning* dalam mata Pelajaran PAI, dengan focus penelitian Efektivitas metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran jarak jauh dalam meningkatkan keefektifan kegiatan Belajar Mengajar.

Dalam judul ini Langkah berikutnya dikembangkan studi teoritik sebagai landasan teori dan studi empiric sebagai hasil kajian penelitian terdahulu. Studi teoritik ini berisi sebagai teori yang diperlukan untuk menganalisis hasil studi dengan memakai pola piker deduktif, pola piker deduktif diterapkan dari teori yang umum dapat diterapkan pada yang khusus.

Adapun studi empiric isinya adalah hasil studi terdahulu yang dipakai untuk menjadi referensi dalam studi. Dalam studi empiric banyak di kaji artikel, yang dimuat dalam jurnal ilmiah dan hasil studi terdahulu yang secara empiric menelaah berbagai kasus dan kemudian digeneralisasikan. Model seperti ini sering dinamakan pola piker induktif.

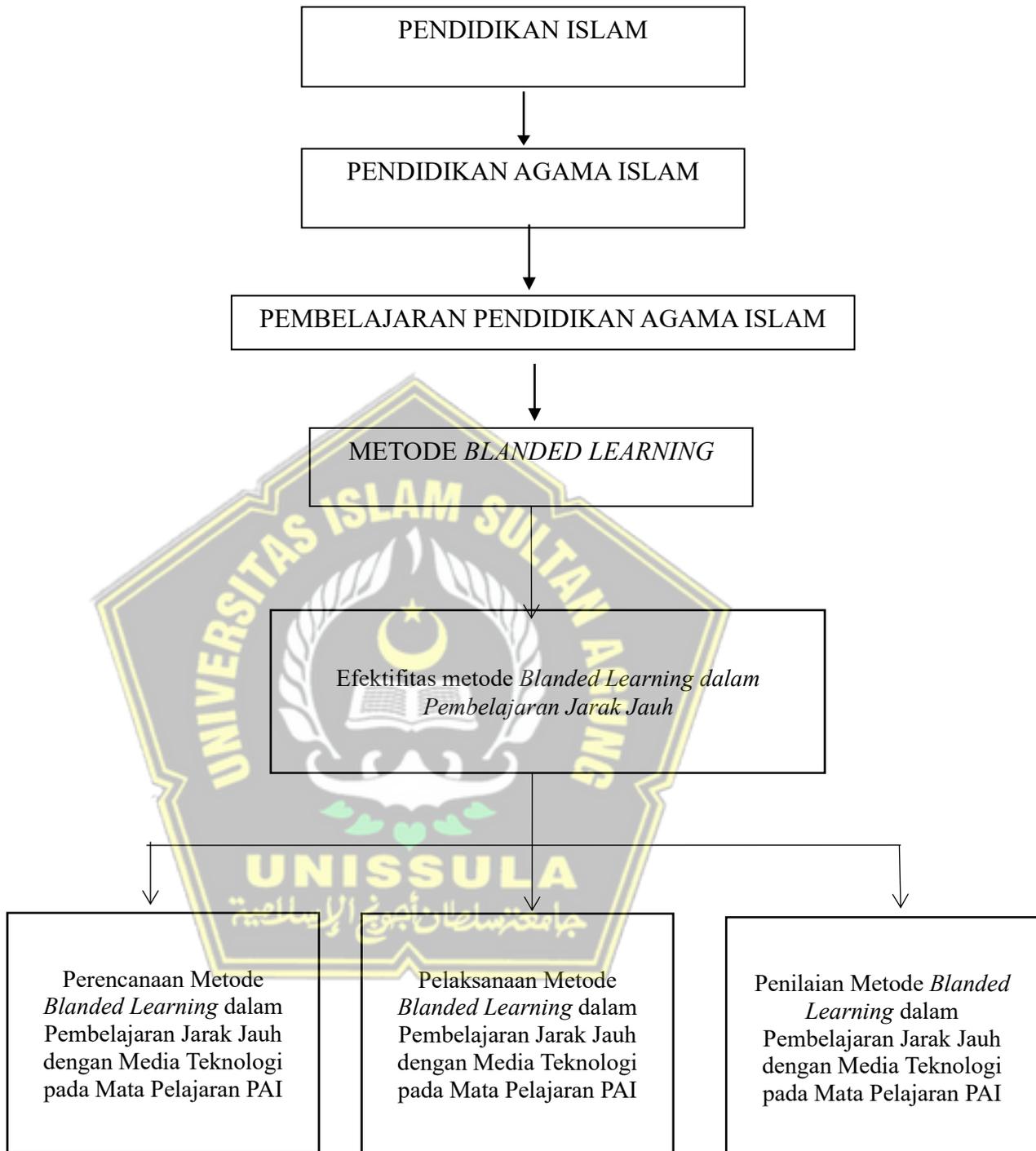
3.2. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2014:128) menyatakan bahwa kerangka konseptual akan menghubungkan secara teoritis antara variable-variabel penelitian yaitu antara

variable independent dengan variable dependen. Secara ringkas kerangka konseptual yang menjelaskan factor factor yang mempengaruhi kinerja auditor dengan motivasi auditor sebagai variable moderating.



Bagan 3. 2 Kerangka Konseptual



Dari kerangka oprasional tersebut dapat dijelaskan bahwa Pendidikan Islam adalah Pendidikan yang mendasari seluruh dimensinya Islam. Dengan dasar Pendidikan Islam diharapkan bisa membentuk manusia memiliki akhlak muslim yang kuat dan sempurna (insan kamil) sehingga menjadi manusia yang berkualitas dan mampu mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang berada dilingkungan formal khususnya di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen yang terdapat beberapa materi alqur'an hadits yaitu: Fiqih, Akidah Akhlak, Alquran Hadist, SKI. Pada penelitian ini peneliti focus dalam metode pembelajaran PAI.

Penelitian menggunakan metode *Blanded Learning* pada mata pelajaran alqur'an hadits meliputi tiga tahap yaitu:

Pertama perencanaan metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran alqur'an hadits meliputi RPP, media, dan silabus pembelajaran PAI

Kedua, pelaksanaan metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran alqur'an hadits meliputi tahapan tahapan dalam proses pemebelajaran harus sesuai

dengan media yang telah disepakati.

Ketiga, melakukan penilaian atau evaluasi terhadap metode *Blanded Learning* yaitu dengan melakukan tes atau ulangan secara online.

3.3. Pertanyaan Penelitian

Dari kerangka berfikir diatas maka terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 3.3.1. Bagaimana implementasi metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran alqur'an hadits di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen
- 3.3.2. Bagaiman efektivitas metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran alqur'an hadits di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen.



BAB IV METODE PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan hasil (field research) yaitu Penelitian yang dilakukan di Medan, tempat gejala-gejala yang diselidiki. Peneliti akan mengumpulkan data dari kenyataan yang terjadi di lapangan secara terus menerus (lexy, 2007)

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Kasiram, 2010)

Menurut Prof. Dr.Sutrisno Hadi, Ma dalam bukunya Metode Research yang dikatakan field research merupakan suatu research yang dilaksanakan pada medan terjadinya gejala gejala (Hadi, 1994) Sehingga, dalam penelitian ini peneliti harus mengetahui langsung bagaimana kondisi lapangan yang akan diteliti

Selain menggunakan penelitian lapangan (field research), peneliti juga mendasarkan pada bahan bahan kepustakaan(Libraby research), karena sebagai bahan referensi sekaligus acuan teoritis dalam penelitian ini.

4.2. Subjek, objek, dan informan penelitian

4.2.1 Subjek Penelitian

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang di amati (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862)

Sedangkan menurut Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang pada latar belakang dimanfaatkan untuk

memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Lexy J Moleong, 2016; 132) Adapun subjek penelitian dalam penulisan ini adalah: Guru alqur'an hadits di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen.

4.2.2. Objek penelitian

Yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia , 1989:622)

Sedangkan menurut Supranto (2000:21) Objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang ,organisasi atau barang yang akan diteliti Adapun objek penelitian dalam penulisan ini adalah implementasi metode *Blanded Learning* yang meliputi:

4.2.2.1 Perencanaan

- 1) Silabus
- 2) RPP

4.2.2.2 Pelaksanaan

- 1) Langkah Langkah proses pembelajaran Al Quran Hadist harus sesuai dengan RPP dan Media teknologi yang mendukung
- 2) Sarana prasarana untuk proses pembelajaran melalui media online.

4.2.2.3 Penilaian /Evaluasi

Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode *Blanded Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berapa peserta didik yang mengikuti pembelajaran melalui media Teknologi

4.2.2 Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi atau dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena

dipancing oleh pihak peneliti. Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, informan penelitiannya adalah semua pihak yang berkaitan tentang metode *Blanded Learning* di MI Syafiiyah, yaitu:

- ✓ Guru alqur'an hadits
- ✓ Kepala Madrasah
- ✓ Staf TU
- ✓ Peserta didik
- ✓ Tempat Dan Waktu Penelitian

4.2.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian yang berlangsung (Sukardi, 2013:53). Untuk penelitian dibidang ilmu Pendidikan tempat penelitiannya berupa kelas, sekolah, Lembaga Pendidikan dalam satu Kawasan .

Tempat penelitian dalam penulisan ini adalah MI Syafiiyah yang beralamatkan di Dusun Dolog Desa Kembangarum Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

4.2.3.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah, waktu dilaksanakannya penelitian. Yang mana penelitian ini akan dilaksanakan bulan Juli-Agustus 2021.

4.3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Untuk menggali data dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian, penulis Menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode

yang digunakan antara lain:

4.3.1 Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian . (Satori, 2004)

Macam macam observasi sebagai berikut:

- (1) observasi langsung, yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Diantaranya adalah guru dan peserta didik.
- (2) observasi tak langsung, yang dilakukan melalui perantara baik Teknik atau alat tertentu. Observasi ini adalah untuk mengamati lingkungan Pendidikan, baik disekolah maupun diluar sekolah.

Observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran alqur'an hadits dengan menggunakan metode *Blanded Learning* dan proses pembelajarannya dalam meningkatkan keefektifan peserta didik di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen.

4.3.2 Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2012, p. 59)

Wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran alqur'an hadits dengan menggunakan metode *Blanded Learning* yaitu RPP PJJ(pembelajaran Jarak Jauh) . silabus dan penilaian. Dalam hal ini dilakukan kepada kepala madrasah, guru mapel dan peseta

didik.

4.3.3 Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang lain adalah dokumentasi. Dokumentasi dikeluarkan melengkapi data dari hasil wawancara maupun observasi (Mulyana, 2010)

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, tenaga kependidikan dan daftar peserta didik kelas V di Mi Syafiiyah Kembangarum. Data ini variabelnya bermacam macam baik yang berupa catatan, transkrip nilai, dan sebagainya. dalam hal ini dilakukan kepada guru mapel dan staf TU.

Instrumen pengumpulan data mengingat bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Maka penelitian ini tidak bisa dipisahkan dengan pengamatan berpartisipatif. Menurut Lexy J Moleong, dalam penelitian kualitatif peran peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenarionya (Lexy J Moleong, 2016 : 163). Oleh karena itu para pakar penelitian mengatakan bahwa, instrument pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang kemudian disebut dengan key instrument (Instrumen kunci)

4.4. Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan tidak semuanya sesuai dengan yang diinginkan atau yang dibutuhkan. Apakah informasi tersebut diberikan sebagai jawaban dan pertanyaan peneliti, atau tanpa diminta. Apakah komentar yang diberikan responden itu dalam situasi Ketika berdua saja dengan responden atau Ketika ada orang lain yang didekat peneliti dan responden. Mulyana

mengatakan bahwa” lazimnya kita akan lebih mempercayai informasi yang dikemukakan pada saat tidak ada orang lain yang hadir” (Mulyana,2013:163-164). Hal ini berarti bahwa data yang diambil harus abash. Oleh karena itu peneliti menguji keabsahan data.

Teknik yang dipakai peneliti untuk menca[ai keabsahan adalah dengan triangulai. Triangulasi adalah Teknik pemetiksaan keabsahan data yangmemenfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandinagn data.

Triangulasi yang digunakan adalah Triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi digunakan untuk mengolah data hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta evaluasi dengan

4.5. Metode Analisis Data

Menurut Miles B. Mathew dan Michael Huberman (1992: 16) “ Bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan verifikasi “

4.5.1 Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan catatan tertulis dilapangan. Reduki data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu

bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas. Kadangkala dapat juga mengubah data kedalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

4.5.2 Penyajian data

Pada proses ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar variabel agar peneliti lain atau pembaca laporan penelitian mengerti apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjut untuk mencapai tujuan penelitian. Penampilan atau display data yang baik dan tampak jelas alur pikirnya, adalah merupakan hal yang sangat didambakan oleh setiap peneliti karena dengan display yang baik merupakan satu langkah penting untuk menuju ke arah jalan luncur untuk mencapai tujuan analisis kualitatif yang valid dan handal.

4.5.3 Verifikasi data

Pada langkah verifikasi peneliti sebaiknya masih tetap mampu disamping tetap menuju ke arah kesimpulan yang sifatnya terbuka, juga peneliti masih dapat menerima masukan data dari peneliti lain. Bahkan pada langkah verifikasi ini sebagian peneliti juga masih kadang ragu-ragu untuk meyakinkan

dirinya apakah mereka dapat mencapai pada tingkat final, dimana Langkah pengumpulan data dinyatakan berakhir.

Dalam proses terakhir setelah peneliti selesai memilah sekaligus memaparkan apa yang peneliti dapat dari pembelajaran dengan metode *Blanded Learning* kemudian peneliti membuat kesimpulan dan saran diberikan kontribusi terhadap efektivitas metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran AL QURAN HADIST di MI Syafiiyah Kembangarum.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Data

5.1.1 Gambaran umum MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen

5.1.1.1 Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah Syafiiyah merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas pendidikan agama Islam dengan lama belajar 6 tahun. Kecamatan Mranggen adalah salah satu dari empat belas kecamatan di wilayah kabupaten Demak.

Pentingnya Pendidikan bagi generasi muda di wilayah dukuh Kembangarum maka para tokoh masyarakat dan agama mengadakan musyawarah untuk membentuk Lembaga pendidikan di desa Kembangarum. Pada tahun 1968 bertepatan dengan dengan 29 Muharram 1387 Hijriyah disepakati dibentuk Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah atau Lembaga Pendidikan yang berbasis keagamaan yang bernama “Syafiiyah”.

Seiring perkembangan jaman dan pentingnya Pendidikan formal maka dibentuk Madrasah Ibtidaiyah di beri nama MI Syafiiyah. Menempati tanah wakaf yang berasal dari bapak KH. Nawawi Ihsan dan H. Nahrowi berdasarkan sertifikat 12 November 1981 dan sertifikat bertanggal 20 Januari 1983. Selanjutnya untuk memperkuat pengakuan keberadaan MI Syafiiyah kemudian mengajukan ijin pendirian MI dengan harapan keberadaan MI Syafiiyah lebih jelas dan kuat statusnya dalam menjalankan

kiprahnya di dunia pendidikan. Sesuai dengan sertifikat operational yaitu LK/3a/303/Pgm/MI/ pada tanggal 24 November 2016.

Pada Tahun 2015 YPIS telah memperoleh sertifikat pengesahan Pendirian Badan Hukum dari menteri Hukum dan hak asasi manusia nomor AHU -0010153.AH. 01. 12. Tahun 2015 tanggal 30 Juli 2015.

5.1.1.2 Letak Geografis

Secara geografis MI Syafiiyah terletak di Kabupaten Demak, tepatnya di dusun dolog RT 02 RW 04 Desa Kembangarum . kecamatan Mranggen . berada di pinggir jalan raya Semarang Purwodadi sehingga lokasi mudah di akses oleh motor dan mobil,

5.1.1.3 Visi dan Misi

Visi

Terciptanya sumber daya manusia sumber daya mandiri yang cerdas, terampil, bertaqwa, berkepribadian Islami dan berakhlakul karimah

Misi

- Melaksanakan pengajaran dan pendidikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan Agama
 - Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
 - Menanamkan Pendidikan budi pekerti akhlakul karimah.
- Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan praktis yang

Islami dalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan

- Menciptakan muslim Muslimah yang bertaqwa dan berakhlakul karimah
- Menciptakan muslim Muslimah yang menguasai dan mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang Islami.
- Menciptakan muslim Muslimah yang mandiri dan mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dalam kehidupan bermasyarakat.

5.1.1.4 Struktur Organisasi

MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen berada dibawah Yayasan Pendidikan Islam Syafiiyah, dalam penanganan kepentingan yaysan sepenuhnya ditangani Yayasan. Adapun pengaturan pelaksanaan kepentingan yang ada lewat kepala sekolah dan pihak pihak terkait. Pelaksanaan tugas intern Yayasan dipisahkan dengan pelaksanaan tugas ekstern sekolah, sehingga masing masing sisi mampu memaksimalkan tugasnya.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai Lembaga Pendidikan Islam Syafiiyah Kembangarum di pimpin oleh ketua Yayasan yang bertanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan dan organisasi kegiatan Pendidikan dengan dibantu oleh beberapa wakil dan staff kepegawaian lainyya.

Adapun struktur organisasi MI Syafiiyah Kembangarum adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI
MI SYAFIYAH KEMBANGARUM
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

(Dokumentasi Sekolah)

Kepala sekolah : Hj. Z.Faqiroh, S.Pd.I

Wakil Kepala sekolah : Widayati,S.Pd.I

Komite sekolah : Subari.S.Pd.I

Tata Usaha/Admin

TU/Operator Sekolah : Nur kholis M.Pd

Bendahara BOS : Neili Zahrotul Khamidah

Koordinator

Kurikulum : Miftahu Rahma S.Ag

Kesiswaan : Syamsul Arifin S.Pd

Sarpras : Chamal Arifin,S.Pd. OR

Humas : H. Mahmudi, S.Pd.I

Pustakawan : Hj. Muyasaroh, S.Pd.I

BK : Ngapinah, S.Pd.I

Wali kelas

IA : Miftahu Rahma,S.Ag

1B : Neili Zahrotul hamidah, S.Pd.I

2A : Hj. Muyasaroh.S.Pd.I

2B : Eny Hidayati,S.Pd

3A : Ngapinah,S.Pd.I

3B : Ismiyatun Chafidoh, S.Pd

4	: Widayati S.Pd.I
5A	: Eli Ekayani Prawati,S,Pd.
5B	: Afifah Kurniawati,S.Pd
6	: Nur Kholis M.Pd

5.1.1.5 Keadaan guru, karyawan dan peserta didik

Keadaan guru dan karyawan

Tenaga pendidik yang ada di MI Syafiiyah Kembangarm Mranggen di tempatkan sesuai bidangnya. Hal ini diharapkan agar para pendidik dapat bekerja dengan hasil yang baik sesuai dengan yang di harapkan. Meski demikian pengarahan dan bimbingan senantiasa dilakukan untuk menjaga mutu kegiatan belajar mengajar yang akhirnya dapat menca alqur'an hadits tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam suatu Lembaga Pendidikan itu sebagai informan sedangkan peserta didik sebagai penerima informasi pengetahuan. Sehingga akan terjalin harmonis suatu lembaga pendidikan jika didalamnya diterapkan pendidik yang professional. Jumlah guru dan karyawan di MI Syafiiyah dapat dilihat Tabel dibawah ini:

Tabel 5.1

DAFTAR TENAGA PENDIDIK DAN KARYAWAN MI SYAFIIYAH

NO	NAMA LENGKAP	GELAR BELAKANG	JABATAN
1	Z. Faqiroh	S.Pd.I	Kep.Madrasah
2	Widayati	S.Pd.I	Guru
3	Miftahu Rahma	S.Ag	Guru kelas
4	Ngapinah	S.Pd.I	Guru kelas
5	Nur kholis	M.Pd	Guru Kelas
6	Muyasaroh	S.Pd.I	Guru Kelas
7	Eny hidayati	S.Pd	Guru Kelas
8	Neili Zahrotul	S.Pd.I	Guru Kelas
9	Affifah Kurniawati	S.Pd	Guru PAI
10	Eli Ekayani	S.Pd	Guru Kelas
11	Ismiyatun Chafidoh	S.Pd	Guru Kelas
12	Chamal Arifin	S.Pd OR	Guru olahraga
13	Syamsul Arifin	S.Pd	Guru B.Ingggris
14	Mahmudi	S.Pd.I	Guru Kelas

Keadaan peserta didik MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen

Jumlah peserta didik dari tahun ke tahun terus bertambah pada tahun ajaran 2020/2021 MI SYafiiyah Kembangarum Mranggen memiliki peserta didik sebanyak 301 peserta didik,

Tabel 5.2

KEADAAN SISWA

MI SYAFIIYAH KEMBANGARUM

TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NAMA SEKOLAH : MI SYAFIIYAH

STATUS SEKOLAH : SWASTA

ALAMAT : KEMBANGARUM RT 02 RW 04 MRANGGEN

DEMAK

NO	KELAS	A	B
1	1	27	25
2	2	28	25
3	3	34	23
4	4	23	20
5	5	25	28
6	6	21	22
JUMLAH			301

(Dokumentasi sekolah)

5.1.1.6 Sarana dan prasarana Sekolah

Di dalam Lembaga Pendidikan sarana prasarana merupakan suatu yang sangat penting, karena dengan sarana prasarana yang baik mampu menunjang proses pembelajaran yang baik. Adapun sarana prasarana di MI Syafiiyah kembangarum maranggen adalah LCD proyektor untuk membantu Langkah menampilkan gambar dan memutar audio untuk pembelajaran di kelas dan di gunakan guru

Ketika pembelajaran daring melalui media online.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Implementasi Metode Blended Learning dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran Alqur'an haditsdi MI Syafiiyah kembangarum

5.2.1.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah pembelajaran. Kematangan dalam Menyusun perencanaan pembelajaran dalam membawa pada suasana pembelajaran yang kondusif. Berikut adalah hasil data pada tahap perencanaan Metode *Blended Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh pada mata pelajaran Alqur'an hadits adalah sebagai berikut:

Pertama (menentukan indicator) berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Alqur'an haditsdi MI Syafiiyah Kembangarum sebagai berikut:

“ indicator pembelajaran berguna untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan sewaktu pembelajaran Online. Dalam hal ini yang menjadi indicator adalah penguasaan materi yaitu: peserta didik mampu memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu.tentang dirinya makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya dan benda benda yang di jumpainya dirumah dan disekolah.

Peserta didik mampu menunjukkan sikap semangat dan rajin belajar

sebagai implementasi pemahaman pada saat pembelajaran Alqur'an hadits Online. (wawancara bu afifah pada tanggal 8 Agustus)

Kedua (menentukan tujuan) berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Alqur'an hadits di MI syafiiyah Kembangarum yaitu sebagai berikut.

“ pada tahap menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pembelajaran Alqur'an hadits adalah peserta didik mampu menyajikan pengetahuan factual yang mencerminkan perilaku untuk beriman dan berakhlak mulia dengan keterbatasan kegiatan belajar mengajar secara daring Jarak jauh (wawancara dengan Guru Alqur'an hadits bu Afifah kurniawati S.Pd pada tanggal 8 Agustus 2021)

Ketiga (Menentukan Materi) berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru Alqur'an hadits di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen yaitu sebagai berikut:

“ Sebelum pembelajaran di mulai, guru sudah menentukan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, untuk pertemuan kali ini materi yang akan dipelajari adalah QS. Al adiyat , peserta didik diharapkan mampu memahami terjemah dan kandungan yang ada pada surat al adiyat.

5.2.1.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan interpretasi dari perencanaan yang telah disusun sebelum pembelajaran. Jika dalam perencanaan telah disusun dengan matang maka pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif pembelajaran Alqur'an hadits dengan model *Blanded*

Learning dilaksanakan dalam 1 minggu sekali, yang mana pelaksanaan dalam model *Blanded Learning* yaitu melalui aplikasi zoom dan materi sudah di bagikan melalui aplikasi whatsapp kemudian dalam pembelajaran via zoom guru menyampaikan uraian materi yang sudah di share melalui grup whatsapp hal ini di karenakan pelaksanaan belajar mengajar yang tidak bisa dilaksanakan langsung secara tatap muka di sekolah madrasah.

Berikut ini merupakan hasil data pada tahap pelaksanaan metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran Alqur'an hadits dalam pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

Pertama (kegiatan pendahuluan) berdasarkan dari hasil pengamatan 8 Agustus 2021 ketika awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, setelah berdoa selesai kemudian langsung mengabsen peserta didik dan menjelaskan pokok pokok materi pembelajaran yang akan di pelajari yang sudah di share melalui whatsapp. Mata pelajaran Alqur'an hadits di MI Syafiiyah diajarkan pada jam ke 3 dan 4 dengan alokasi waktu 2x 35 menit jam pelajaran. Dengan demikian peserta didik masih mudah untuk focus dan berkonsentrasi. Tahap selanjutnya guru meminta peserta didik untuk menyimak buku Alqur'an hadits kemudian guru menyampaikan indicator, tujuan dan gambaran umum dari materi yang akan dipelajari. (wawancara Ibu Afifah Kurniawati pada tanggal 8 Agustus 2021)

Tabel 5.3

Observasi langsung pada kelas V MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen

Demak

Indikator Pembelajaran	Pengamatan 8 Agustus 2021	
	YA	TIDAK
Keaktifan		
Memperhatikan	V	
Menanya	V	
Menjawab	V	
Suasana		
Menyenangkan	V	
Tenang	V	
Bergairah	V	
Proses		
Sesuai Silabus	V	
Lancar	V	
Tidak ada kendala	V	
Hasil		
Kemampuan Menyimak	V	
Kemampuan Membaca	V	
Kemampuan Berbicara	V	
Kemampuan Menulis	V	

Pada table diatas yang menjadi tolak ukur pengamatan proses pembelajaran Alqur'an hadits menggunakan metode blanded dengan capaian sebagai berikut: 1) YA yaitu peserta didik mayoritas atau lebih dari rata rata jumlah reaponden dalam kelas ikut serta dalam proses pembelajaran 2)TIDAK, yaitu Ketika peserta didik tdak ikut serta dalam proses pemebelajaran.

Kedua (kegiatan inti) berdasarkan dari hasil pengamatan pada tanggal 8 Agustus tahap ini telah masuk pada pokok pembahasan, guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Pada saat menyampaikan materi mayoritas peserta didik memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru Alqur'an haditskemudian guru menyampaikan strategi dan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *Blanded Learning*.

Ketiga (Kegiatan penutup) berddasarkan pada hasil pengamatan 8 Agustus 2021 pad atahap ini guu menyimpulkan intisari dari materi kemudian mengakhiri pertemuan dengan meminta peserta didik untuk mempelajari materi tentang QS Aladiyat karena dipertemuan berikutnya akan dilakukan tanya jawabn dan evaluasi. Kemudian guru Bersama peserta didik untuk membaca hamdalah Bersama sama dan mengucapkan salam.

5.2.1.3 Evaluasi

Evaluasi pada metode *Blanded Learning* telah diperoleh data tentang pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran PAI. Guru Al Quran Hadist telah menyampaikan materi secara daring setelah itu penjelasan melalui live video zoom setelah selesai menyampaikan materi guru memberikan penugasan berupa tes tertulis dan ter lisan yang diambil dari materi yang disampaikan. . setelah itu guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil kerjanya untuk kemudian di koreksi nilai dari tugas tertulis ini akan dimasukkan kedalam kolom penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) kemudian dijadikan nilai rapot.

Setelah hasil akhir diketahui, maka guru dapat menyimpulkan seberapa jauh peserta didik dapat memahami serta menguasai materi yang telah diajarkan. Kemudian guru mengevaluasi langkah Langkah dalam metode *Blanded Learning*. Langkah apa saja yang perlu ditambah untuk menyempurnakan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi.

Hasil pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Alqur'an hadits dengan menggunakan metode *Blanded Learning* dilakukan sebagai salah satu upaya guru untuk membantu peserta didik memiliki rasa semangat belajar meskipun tidak bertatap muka secara langsung, peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru melalui live video dibandingkan dengan hanya share materi saja melalui whatsapp

kemudian tidak di jelaskan secara detail tentang materi yang disampaikan..

Pembelajaran Alqur'an hadits dengan menggunakan metode *Blanded Learning* dapat membantu peserta didik menguasai materi yang diajarkan oleh guru sehingga mayoritas peserta didik mendapatkan hasil akhir yang baik sesuai dengan KKM yang sudah ditentukan.

5.2.2 Efektivitas Metode *blanded Learning* dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran Al Quran Hadist di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2020/2021

5.2.2.1 Proses pembelajaran

Pelaksanaan metode *Blanded Learning* merupakan proses tindak lanjut dari guru Al Quran Hadist yang diharapkan dapat membantu guru untuk mencapai ketuntasan materi sesuai dengan waktu yang telah direncanakan dalam pembelajaran Al Quran Hadist dengan menggunakan metode *Blanded Learning* materi pelajaran tuntas diajarkan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

5.2.2.2 Hasil Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran Al Quran Hadist dengan menggunakan metode *blanded learning* sebagai salah satu upaya guru untuk membantu peserta didik memiliki kemampuan lebih dalam materi serta mencapai hasil akhir peserta didik sudah 90% mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah melalui rapat dewan guru di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Demak adalah 70. Data hasil peserta didik dapat dilihat dari lampiran-lampiran.

Pembelajaran Al Quran hadits menggunakan metode *blanded learning*

membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menguasai inti materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mayoritas peserta didik sudah mendapatkan hasil akhir yang baik sesuai dengan pernyataan pada saat wawancara

5.3 Pembahasan Hasil Penelitian

5.3.1 Analisis Metode *Blanded Learning* dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) Pada mata pelajaran Alqur'an hadits di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Demak Tahun pelajaran 2020/2021

5.3.1.1 Perencanaan

Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil data penelitian pada tahap perencanaan yang dilakukan oleh gur Alqur'an haditsdi MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Demak mengacu pada RPP dengan tahapan berikut:

Pertama, guru telah menentukan indicator pada materi QS Al Adiyat yang telah disusun secara arinci apa yang telah di tentukan dalam setiap pembelajaran, hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami dari setiap pelajaran yang di pelajari.

Kedua guru telah menentukan indicator pada materi QS Al Adiyat memiliki tujuan khusus yaitu cenderung pada tingkat luasnya pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang disamoaikan, meskipun tidak bisa secara keseluruhan karen keterbatasan pada alokasi waktu pembelajaran.

Ketiga, guru telah menentukan materi yang telah disiapkan, materi yang dipakai dalam pembelajaran Alqur'an hadits yang man dalam

materi yang disampaikan secara runtut sesuai dengan urutan yang ada dalam buku materi.

Keempat, guru telah menentukan alokasi waktu pembelajaran yaitu 45 menit perjamnya, namun biasanya sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu menyiapkan silabus dan menentukan tiap bab yang akan diajarkan dalam beberapa kali pertemuan.

Kelima guru telah menentukan metode yang akan digunakan, dan media yang mendukung pembelajaran seperti laptop, kuota atau sinyal yang cukup agar selama pembelajaran tidak terdapat kendala.

5.3.1.2 Pelaksanaan

Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil data penelitian pada tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Al Quran Hadist di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen Demak pada proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Blanded Learning* meliputi tiga Langkah berikut:

Pertama, (kegiatan pendahuluan) guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a setelah berdo'a selesai kemudian langsung mengabsen peserta didik dan menjelaskan pokok materi pembelajaran yang akan dipelajari. Mata pelajaran al quran hadist dilaksanakan dengan alokasi waktu 2x35 menit jam pelajaran. Guru memulai pelajaran dengan menyapa peserta didik, kemudian guru menyampaikan indikator, tujuan dan gambaran umum dari materi yang akan dipelajari.

Kedua (kegiatan inti) guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai, pada saat

menyampaikan materi mayoritas peserta didik memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru. Kemudian guru menyampaikan strategi dan model pembelajaran yaitu dengan metode *blanded learning*, guru menayangkan *share screen* dari pembelajaran yang sudah di siapkan oleh guru, kemudian guru mnejelaskan tentang QS Al adiyat, terjemahnya serta kandungan artinya. Kemudian guru memberikan tugas untuk anak nak menghafalkan QS Al Adiyat secara bergantian.

Ketiga (Kegiatan penutup) guru menyimpulkan intisari dari terjemah dan kandungan QS Al Adiyat, kemudian guru memberi tugas peserta didik untuk hafalkan dan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan guru Al Quran Hadist dalam menggunakan metode *blanded learning* dalam pembelajaran Al Quran Hadist di MI Syafiiyah Kembangarum meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup secara keseluruhan telah memenuhi kriteria pembelajaran yang efektif sesuai dengan tahapan perencanaan.

5.3.1.3 Evaluasi

Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil data penelitian pada tahap evaluasi yang di lakukan oleh guru Al Quran Hadist sebagai berikut:

Setelah proses pembelajaran selesai maka guru dapat mengevaluasi materi yang disampaikan dengan cara memberikat tugas ulangan harian, yang nantinya akan di gabung dengan hasil penilaian akhir semester (PAS) dengan demikian maka guru dapat mengambil kesimpulan seberapa jauh tingkat penguasaan materi yang dimiliki oleh peserta didik.

5.3.2. Analisis Efektivitas Metode *banded learning* dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada mata pelajaran Al Quran Hadist di MI Syafiiyah Kembangarum Mranggen.

5.3.2.1. proses Pembelajaran

Efektivitas dalam pembelajaran harus selalu ditingkatkan demi meningkatkan tujuan Pendidikan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas belajar dalam rangka mencapai ketuntasan belajar, seorang guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat yang harus digunakan, salah satunya yaitu metode *banded learning* , materi pembelajaran telah berhasil diajarkan secara keseluruhan kepada peserta didik.

5.3.2.2 Hasil pembelajaran

Efektivitas sebuah metode pembelajaran dapat dilihat darii ketercapaian tujuan pembelajaran yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, aspek siakp, dan aspek psikomotorik, maupun aspek ketuntasan materi pembelajaran. Efektivitas pembelajaran lebih mengarah pada besarnya presentase penguasaan yang dicapai peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dalam pembelajaran Alquran Hadist dengan metode *banded learning* yang di anggap efektif pada saat pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang diperoleh, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa:

6.1.1 Implementasi Metode *Blanded Learning* yang meliputi :

- a. Perencanaan pembelajaran telah sesuai dengan silabus/RPP Daring/Pembelajaran Jarak jauh yang telah dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Alqur'an hadits dengan menggunakan metode *Blanded Learning* telah sesuai dengan Langkah Langkah yang cukup untuk menunjang pembelajaran yang efektif pada masa pandemic seperti sekarang.
- c. evaluasi metode *Blanded Learning* di MI Syafiiyah kembangarum Mranggen pada Tahun pelajaran 2020/2021 yaitu di lakukan dengan ujian tertulis dan ujian lisan, yang mana dari hasil tersebut Sebagian besar peserta didik sudah menca Al Quran Hadis KKM yang telah ditentukan.

- #### 6.1.2 Efektivitas metode *Blanded Learning* dapat dikatakan efektif yaitu dengan melihat hasil ahir yang didapat oleh peserta didik pada saat pembelajaran. Kemudian pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik sudah mampu menyimak dengan baik.

6.2 Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini terdiri dari dua hal, yaitu implikasi secara teoritis dan implikasi secara praktis. Implikasi secara teoritis ialah penelitian ini secara teori dapat menjadi acuan studi pendahuluan bagi penelitian

selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai kajian teoritis bagi akademisi maupun praktisi yang membahas mengenai metode *Blanded Learning*

Adapun implikasi secara praktis ialah penelitian ini dapat memberikan referensi mengenai aspek kemampuan berinteraksi dengan media teknologi dan kemampuan menguasai metode tersebut dapat diterapkan oleh para praktisi Pendidikan dan peserta didik dalam mempelajari PAI.

6.3 Keterbatasan Penelitian

Kendala yang ditemukan oleh peneliti dilapangan selama penelitian berlangsung adalah peneliti memiliki keterbatasan waktu dan tenaga sedangkan untuk meneliti metode *blanded learning* membutuhkan waktu yang relative lama sehingga banyak sekali kekurangan yang ada dalam penelitian tesis ini.

6.4 Saran

Sebagai upaya untuk perbaikan agar mencaAl Quran Hadistkemampuan yang lebih baik lagi dalam pemebelajaran Alqur'an haditsmaka peneliti menyampaikan bebrapa saran positif Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

6.4.1. untuk menggunakan metode *Blanded Learning* sebaiknya guru bisa mengkombinasikan dengan Model lain agar peserta didik tidak bosan karena pada saat guru menjelaskan melalui video ada peserta didik yang tidak focus bahkan meninggalkan live video zoom untuk kepentingan lain

6.4.2 untuk peserta didik seharusnya memiliki sikap patuh dan hormat pada perintah guru selagi dalam kebaikan. Seperti halnya dalam proses belajar mengajar peserta didik harus aktif antusias dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru meskipun pemebelajaran melalui live video zoom yang tidak dapat di

laksanakan secara tatap mukasecara langsung. Agar proses pemebeljaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pemebelajaran dapat dicapai dengan baik..

6.4.3 bagi guru, khususnya guru Al Quran Hadist hendaknya menjadi contoh bagi peserta didik baik contoh dalam hal perilaku maupun dalam hal ucapan. Agar peserta didik menjadikan guru sebagai idola dan tauladan yang baik. Kemudian guru hendaknya memberikan motivasi, perhatian khusus dan materi tambahan kepada peserta didik yang belum mencapai KKM. Dengan demikian seluruh peserta didik dapat mencapai KKM yang telah ditentuka guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quranul Karim* dan Terjemah, Mushaf Al-Hilali, PT. Pustaka Alfatih
- Abdul, M. (2008). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Abdul, M. (2008). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, konsep dan Implementasi kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- dkk, A. S. (2008). *peranan pendidikan islam dlam mencegah kenakalan remaja*. Jakarta: Rajawali Press.
- Hadi, S. (1994). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halmar. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Unissula pres.
- idris, h. (2021). Pembelajaran model blanded learning. *Iqra*, 61.
- Juwariyah. (2009). *pengertian dan komponen komponen pendidikan Islam perspektif Muhammad Yunus da Muhammad atiyah Al Abrasyi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- kadir, a. d. (2021). *dasar dasar oebdi*. Jakarta : kencana prenada media group .
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. Malang: UIN MALiki Pres.
- lexy, m. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Roesdakarya.
- Minarti, S. (2016). *Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin, A. (2021, April). Teknologi Pembelaaran dalam Blanded Learning.
- Reynolds, d. M. (2008). *effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori, D. a. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.

- Syah, D. (2007). *Perencanaan sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: persada pres.
- Zainal, A. (2011). *Microteaching*. Jakarta : Rajawali pers.
- Abdul, M. (2008). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Abdul, M. (2008). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, konsep dan Implementasi kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andayani. (2004). *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi konsep dan implementasi kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi AKsara.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam* . Jakarta: Bumi Aksara.
- dkk, A. S. (2008). *peranan pendidikan islam dlam mencegah kenakalan remaja* . Jakarta: Rajawali Press.
- Halmar. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: Unissula pres.
- idris, h. (2021). Pembelajaran model blanded learning. *Iqra*, 61.
- Juwariyah. (2009). *pengertian dan komponen komponen pendidikan Islam perspektif Muhammad Yunus da Muhammad atiyah Al Abrasyi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- kadir, a. d. (2021). *dasar dasar oebdi*. Jakarta : kencana prenada media group .
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Roesdakarya.

Minarti, S. (2016). *Pengantar Pendidikan* . Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Muhaimin. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam* . Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nazarudin, A. (2021, April). Teknologi Pembelajaran dalam Blanded Learning.

Syah, D. (2007). Perencanaan sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam.

jakarta: persada pres.

Zainal, A. (2011). *Microteaching*. Jakarta : Rajawali pers.

